

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehidupan bermasyarakat merupakan hal yang perlu diamati karena didalamnya selalu mengalami pergeseran, walaupun pada dasarnya manusia tercipta dalam bentuk yang sempurna. Sehingga untuk membentuk tatanan masyarakat yang ideal dalam dimensi dunia maupun akhirat, baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi maupun pendidikan, dan semua itu harus terkendali dan terarah didalam masyarakat. Maka peran ulama di tengah masyarakat sangat dibutuhkan, karena ulama adalah hamba yang paling takut dan taat kepada Allah SWT, dalam Alquran dijelaskan:

إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Artinya; *Sesungguhnya yang paling takut kepada Allah dari hamba-hamba-Nya adalah ulama* (Qs. Fatir/35:28)

Para ulama mempunyai posisi dan peran yang sangat strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai ketuhanan, seperti keadilan (*al'adalah*), kesetaraan (*al-musawah*), dan kemerdekaan (*al-hurriyah*), dan semua itu harus dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan didalam aspek kehidupan yang plural, dan orientasi dari semua itu adalah untuk mencapai sebuah keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Ulama secara definitive tidak ada dikotomi antara orang yang mempunyai ilmu pengetahuan agama dan non agama, melainkan semua nilai yang bermanfaat

bagi terwujudnya tatanan masyarakat yang damai, tentu saja tidak sekedar tahu atau faham akan ilmu itu, tetapi ulama juga mengimplementasikan dalam komunitas kemasyarakatan. Ulama adalah sentral figure dalam kehidupan, baik sebagai hamba Allah (*abdullah*) atau pimpinan (khalifah), sehingga ulama dituntut untuk membumikan sifat-sifat tuhan. Sehingga mampu membuat tatanan social secara benar dan baik serta mengedepankan visi Rahmatan lilalamin.

Menghadapi problem yang menghimpit masyarakat seperti kemiskinan, kebodohan, inperialisme budaya dan kesewenang-wenangan penguasa, ulama' harus tampil digarda depan. sangat naif jika ulama' hanya bertugas member contoh dalam ritual-ritual keagamaan semata. Sebab esensi ibadah adalah mencakup dua dimensi, yaitu, deminsi ubudiyah, hubungan individu dengan tuhan, dan demensi mu'amalah, hubungan manusia dengan manusia yang lain (social), jadi keduanya harus berjalan secara simultan tanpa meyisikan salah satunya, menyisikan salah satu dimensi, berarti suatu kepincangan dalam memahami nilai-nilai tuhan. Ulama' adalah pewaris nabi, warisatul ambiya' wal mursalin, maka bertanggung jawab digarda depan dalam mengemban masi kenabian adalah para ulama', para nabi dan rosul adalah sosok yang gigi dalam membawah amanah allah, para nabi diturunkan untuk mengentaskan manusia dari kebodohan, ketertindasan dan berbagai bentuk tindakan moral ditengah kehidupan manusia. Salah satunya adalah melalui pendidikan. Karena pendidikan ,erupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian dimasa akan dating dan sekaligus juga mempunyai

fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Mungkin karena itu pula, alasan Islam menempatkan pendidikan dalam kedudukan yang sangat tinggi sesuai dengan firman ALLAH dalam surat al-mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
 اذْكُرُوْا فَاذْكُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
 خَبِيْرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Pada zaman sekarang ini perubahan dan perkembangan Nampak begitu cepat berlangsung dalam semua sector kehidupan. Terutama yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, selain berdampak positif disisi lain juga berdampak negative yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan akan menjadi masalah yang dihadapi masyarakat saat ini. Dalam UU No 20 tahun 2003 pasal

¹ Al-qur'an dan Terjemahannya, Juz 28, hlm 910

30 berbunyi pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.²

Ada tiga lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam membina pribadi masyarakat. Pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan di lingkungan keluarga saja, melainkan perlu pembinaan dari orang yang memang berkopetensi dalam melaksanakan tugas mendidik. Maka kedua orang tuanya menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga-lembaganya yang terkait. Sasaran utamanya adalah dengan harapan nantinya anak didik tidak hanya menjadi pintar dan pandai, akan tetapi bertingkah laku sesuai dengan tuntunan masyarakat dan agama. Selain dari pada itu dampak globalisasi dalam kehidupan yang kompetatif mempunyai pengaruh dalam kehidupan social, masyarakat yang minim akan pengetahuan bisa *keblinger* dalam merespon pendidikan, karena pendidikan mempunyai peran yang urgendan signifikan dalam aspek kehidupan. Maka di sinilah strategi sangat dibutuhkan agar mutu pendidikan menjadi berkualitas. Para Ulama' mempunyai organisasi terbesar di Indonesia, yang mempunyaiperan strategis dalam membentuk struktur pendidikan dan social yang ideal. Struktur organisasi Nahdlatul Ulama' terdiri dari para Kyai yang merupakan simbiosis Ulama', Kyai merupakan sentral figure dalam kehidupan masyarakat. Dan program kerja yang sangat optimal dan mempunyai Visi Misi yang jelas untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas.

² Depdiknas RI. (2003), *Undang-uUndang No. 20 Thun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Depdiknas).

Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam membangun sumber daya manusia dan meningkatkan pendidikan kaum Marginel serta memelihara dan meningkatkan martabat golongan manusia yang mengalami ketertinggalan di segala bidang. Maka sudah selayaknya pendidikan non formal tidak dipandang sebagai residu pendidikan sekolah. Pandangan ini kurang tepat dan berimplikasi pada anggapan penting tidaknya pendidikan non formal yang kemudian dinomerduakan setelah sekolah, yang seharusnya mempunyai kedudukan yang sama. Implikasi lebih lanjut adalah perhatian dan kebijakan menomerduakan yang berdampak pada alokasi Anggaran. Itulah sebabnya diperlukan rumusan baru tentang pendidikan Non formal yang berdampak pada kebijakan Departemen Pendidikan Nasional.³

Berpijak dari permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui “ Pengaruh Nahdlatul Ulama’ terhadap Pendidikan Islam Non Formal di Masyarakat Gedangan Kabupaten Sidoarjo ”.

B. Rumusan Masalah

Sekilas penjelasan yang telah penulis paparkan di atas merupakan gambaran umum sehingga peneliti perlu memfokuskan arah penelitian. Yang menjadi fokus penelitian di sini adalah Pengaruh Nahdlatul Ulama’ terhadap Pendidikan Islam Non Formal di Masyarakat Gedangan Kabupaten Sidoarjo dengan rumusan sebagai berikut:

³ *Ibid*, h. 149

1. Bagaimana Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana eksistensi pendidikan Islam Non Formal masyarakat Gedangan Kabupaten Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh Nahdlatul Ulama' terhadap eksistensi pendidikan Islam Non Formal di Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo?
4. Sejauh mana pengaruh Nahdlatul Ulama' terhadap eksistensi pendidikan Islam Non formal di Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian nanti adalah:

1. Untuk mengetahui Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui eksistensi pendidikan Islam Non Formal masyarakat Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nahdlatul Ulama' terhadap eksistensi pendidikan Islam Non Formal di Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo

4. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh Nahdlatul Ulama' terhadap eksistensi pendidikan Islam Non formal di Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis: Dapat menambah wawasan tentang aktualisasi antara kontribusi yang diberikan Nahdlatul Ulama' dalam Pendidikan Islam Non formal di Masyarakat Gedangan.

2. Bagi pengurus Nahdlatul Ulama':

Diharapkan menjadi instrumen dasar untuk menciptakan Pendidikan Islam Non formal di Masyarakat Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

3. Bagi Masyarakat: Untuk Masyarakat yang peduli terhadap masalah sosial dan pendidikan bisa dijadikan bahan bacaan dan refrensi.

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban / kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti dan diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian ⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian mempunyai dua hipotesis, yakni :

1. Hipotesis Nol/Hipotesis nihil yang berlawanan (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Variable Independent (X) dengan Variabel Dependent (Y). Yakni “ Tidak adanya hubungan antara pengaruh Nahdlatul Ulama’ dengan eksistensi pendidikan islam non formal di Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Hipotesis Kerja/Hipotesis Alternatif yang berlawanan (H_a). Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara Variable Independent (X) dengan Variabel Dependent (Y).Yakni ““ adanya hubungan antara pengaruh Nahdlatul Ulama’ terhadap eksistensi pendidikan islam non formal di Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
3. Dengan melihat pada dua hipotesis diatas, peneliti mengambil hipotesis yang pertama, hipotesis ini digunakan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang ketiga yakni “Adanya Pengaruh Nahdlatul Ulama’ terhadap eksistensi Pendidikan Islam Non Formal di Gedangan Kabupaten Sidoarjo”.

F. Batasan Masalah

⁴ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 1993) h. 70

Mengingat luasnya pembahasan tentang Nahdlatul Ulama' terhadap pendidikan Islam Non formal di Negara Indonesia ini, maka peneliti membatasi penelitian ini, yaitu pada lembaga Organisasi Nahdlatul Ulama' khususnya pada pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC), Majelis Taklim, Kursus baca kitab, dan pendidikan guru pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Yang berlokasi di kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁵ Adapun variabel dan indikator dari penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas/ Independent Variabel (X)

Adalah gejala penelitian yang berfungsi sebagai peyebab. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel bebas adalah pengaruh Nahdlatul Ulama' di Kec. Gedangan Kab. Siboarjo dengan Indikator program/aktivitasnya.

b. Variabel Terikat/ Dependent Variabel (Y)

⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993) h. 70

Adalah gejala yang munculnya dikarenakan/terikat oleh variabel X Yang dimaksud dengan variabel terikat di sini adalah eksistensi. Dengan Indikator:

1. Kuwantitas baik secara fisik atau non fisik, yang meliputi jumlah peserta didik kian bertambah, sarana prasarana seperti bangunan masjid atau musolla, dari tahun ke tahun bertambah banyak.
2. Kualitas baik secara fisik atau non fisik, yang meliputi pendidikannya berkembang, sarana prasarana seperti bangunan masjid atau musolla bertambah bagus atau baik. Yang dulunya berbentuk semi permanen menjadi permanen.

2. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh

Suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (masyarakat, golongan, orang, dan benda) yang ikut membentuk perbuatan atau perilaku,

watak, dan kepercayaan seseorang. Maksudnya suatu perbuatan atau tingkah laku yang mana timbul karena keagresifan sesuatu hal yang ada di sekelilingnya. Dalam hal ini dibatasi program/aktivitas dan pemberdayaan. yang sekaligus sebagai Variabel X.

b. Nahdlatul Ulama'

Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, keagamaan dan kemasyarakatan yang lahir dari wawasan keagamaan yang bertujuan memajukan paham Islam ahlu sunnah wal jama'ah.⁶

c. Eksistensi

Dalam kamus bahasa Indonesia artinya keberadaan.⁷ Maksud eksistensi di sini yaitu keberadaan pendidikan Islam Non Formal masyarakat Gedangan dilihat dari segi kuantitas baik secara fisik atau non fisik yaitu: dari jumlah peserta didik terhadap pendidikan Islam Non Formal, sarana dan prasarana seperti bangunan masjid atau musolla bertambah banyak dari tahun ke tahun. Dan dilihat dari segi kualitas baik dari segi fisik ataupun non fisik pendidikannya berkembang dari jenjang MI, MTs, MA dan bangunan masjid atau

⁶ Muhammad Shodiq, *Dinamika Kepemimpinan NU*, (Surabaya : Lajnah Ta'lif wa Nasyr 2004) h. 42

⁷ Drs. Sulkan Yakin, Drs.Sunarto Hapsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia* (Mekar Surabaya, 2009) h. 150

musollanya bertambah baik atau bagus, yang dulunya berbentuk semi permanen menjadi permanen. Dengan demikian eksistensi di dalam ini sekaligus menjadi Varabel Y.

d. Pendidikan Islam Non formal

Pendidikan Islam adalah: suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun ukhrawi.⁸

Pendidikan Non formal adalah: proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.⁹

Jadi yang di maksud pendidikan Islam Non formal di sini adalah; suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, yang proses belajarnya dilakukan di luar sistem persekolahan atau pendidikan non formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu

⁸ Prof.H.M. Arifin, M.Ed. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : PT.Bumi Aksara) h. 8

⁹ Prof. H.M. Saleh Marzuki, M.Ed, Pendidikan Non formal,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010) h. 137

kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

e. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.

H. Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar yang di anggap benar dan tidak perlu dibuktikan lagi.¹⁰

Dalam penelitian ini asumsi yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Nahdlatul Ulama' terhadap pendidikan Islam Non formal sangat mendukung masyarakat muslim dalam mempertahankan budaya keislaman dan eksistensinya di zaman monmodernisasi,
2. Dengan adanya pengaruh Nahdlatul Ulama' terhadap pendidikan Islam Non formal maka wawasan dan pengetahuan sangat mudah diterima

¹⁰ H.A.Chayyi Fanany, et.al, Tim Penyusun, *Panduan Skripsi Fakultas Agama Islam Univ.Sunan Giri*, (Surabaya: 2009) h. 13

dan fleksibel oleh masyarakat islam Gedangan sehingga pengetahuan bertambah pesat khususnya dalam pendidikan Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Supaya skripsi ini dapat mudah dipahami, maka penulis perlu membatasi penulisan karya ilmiah ini dengan sistematika pembahasan sebagaimana yang disebutkan dibawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Hipotesis
- F. Batasan Masalah
- G. Variable Penelitian dan Definisi Operasional
- H. Asumsi
- I. Sisitematika Pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Nahdlatul Ulama'

1. Sejarah Lahirnya Nahdlatul Ulama
2. Pengertian Nahdlatul Ulama'
3. Tujuan didirikan Nahdlatul Ulama'
4. Peran Nahdlatul Ulama dalam Sosial, dan Pendidikan
5. Nahdlatul Ulama Sebagai Organisasi Kemasyarakatan

B. Eksistensi Pendidikan Islam Non Formal

1. Pengertian Pendidikan Islam Non Formal
 - a. Pengertian Pendidikan Islam
 - b. Pengertian pendidikan Non Formal
2. Tujuan Pendidikan Islam Non Formal
3. Bentuk-bentuk Pendidikan Islam Non Formal
4. Pelaksanaan Pendidikan Islam Non Formal
5. Keberadaan Pendidikan Islam Non Formal di tengah Masyarakat

C. Pengaruh Nahdlatul Ulama' Terhadap Eksistensi Pendidikan Islam Non Formal

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Jenis Data dan Sumber Data
- C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**A. Latar Belakang Obyek**

1. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama' di Kabupaten Sidoarjo

B. Penyajian Data**C. Analisis Data****BAB V : KESIMPULAN dan SARAN****A. KESIMPULAN****B. SARAN**

Demikianlah sistematika pembahasan yang nantinya akan menjadi alur penulisan skripsi ini sesuai dengan urut-urutannya.